

**PROFIL PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN DIABETES
MELITUS DI UPT PUSKESMAS PANYILEUKAN KOTA
BANDUNG**

KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Lanny Puspitasari

NPM : 31181020



**UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
PROGRAM STUDI DIPLOMA 3
FAKULTAS FARMASI
BANDUNG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PROFIL PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI
UPT PUSKESMAS PANYILEUKAN KOTA BANDUNG**

Dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Sidang Ahli Madya Program Pendidikan Diploma 3 (Tiga)

Disusun oleh :

Lanny Puspitasari
31181020

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing 1



Dr. Apt. Yani Mulyani, M.Si

Dosen Pembimbing 2



Dr. Apt. Fauzan Zein M., M.Si

HALAMAN PERUNTUKAN

Hasil Karya Tulis ilmiah ini saya persembahkan untuk :

1. Teruntuk kedua orang tua saya yaitu Ayah serta Bunda yang bernama Aat Katma Wijaya dan Nina Ekawati yang telah memberikan dukungan serta doa untuk saya melakukan penelitian ini.
2. Teruntuk Kaka dan Adik saya yang bernama Yoga Nurdiansyah Wijaya dan Hidayat Wijaya Kusuma yang telah memberikan saya semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Teruntuk Ibu Dr. apt. Yani Mulyani, M.Si dan Dr. Apt. Fauzan Zein M., M.Si selaku pembimbing KTI ini yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat untuk saya, waktu luang dan kesabaran dalam membimbing saya selama penelitian ini.
4. Teruntuk Seluruh dosen serta staf akademik Universitas Bhakti Kencana Bandung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk saya.
5. Untuk semua teman – teman, sahabat, dan saudara yang ada di Universitas Bhakti Kencana Bandung maupun di luar Universitas Bhakti Kencana Bandung yang telah memberi saya semangat dan dukungan yang tiada hentinya.
6. Dan yang terakhir teruntuk orang – orang yang saya sayang dan saya cinta terutama untuk Angga Mustofa yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan KTI (Karya Tulis Ilmiah) dengan baik dengan judul “Profil Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus di UPT Puskesmas Panyileukan Kota Bandung”. Dalam KTI (Karya Tulis Ilmiah) ini dilakukan serta disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Studi D3 (Diploma 3) di kampus UBK (Universitas Bhakti Kencana Bandung). terselesainya KTI (Karya Tulis Ilmiah) ini, saya selaku penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Entris Sutrisno, S.Farm., Apt selaku Rektor di kampus UBK (Universitas Bhakti Kencana Bandung)
2. Ibu Dr. Patonah M.si., Apt selaku Dekan di Fakultas Farmasi kampus UBK (Universitas Bhakti Kencana Bandung)
3. Ibu Ika Kurnia Sukmawati, M.Si., Apt selaku ketua Kaprodi D3 (Diploma 3) Fakultas Farmas di kampus UBK (Universitas Bhakti Kencana Bandung)
4. Ibu Dr. Yani Mulyani M.Si., Apt selaku Pembimbing Utama KTI (Karya Tulis Ilmiah) di kampus UBK (Universitas Bhakti Kencana Bandung)
5. Bapak Dr. Fauzan Zein M., M.Si selaku Pembimbing Serta KTI (Karya Tulis Ilmiah) di kampus UBK (Univeristas Bhakti Kencana Bandung)
6. Seluruh Staf Pengajar dan karyawan Program Studi D3 (Diploma 3) di kampus UBK (Universitas Bhakti Kencana Bandung)
7. Ibu Dian Nur Hidayah, S.Farm, Apt selaku Apoteker di tempat penelitian yaitu UPT Puskesmas Panyileukan Kota Bandung
8. Seluruh karyawan UPT Puskesmas Panyileukan Kota Bandung
9. Orang tua yaitu ayah dan bunda yang bernama Aat Katma Wijaya dan Nina Ekawati, Kakak dan Adik yang bernama Yoga Nurdiansayah Wijaya dan Hidayat Wijaya Kusuma, orang – orang tersayang, dan sahabat-sahabat tercinta atas doa dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan KTI (Karya Tulis Ilmiah) ini

Saya selaku penulis ingin mengucapkan mohon maaf untuk seluruh pihak apabila ada kesalahan serta apabila terdapat perkataan kurang berkenan di hati. saya selaku penulis berharap KTI (Karya Tulis Ilmiah) ini bisa membagikan lebih banyak manfaat terutama untuk saya serta untuk semua mahasiswa kampus UBK (Universitas Bhakti Kencana Bandung) pada periode hendak tiba.

Bandung, Juli 2021

Penulis

PROFIL PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI UPT PUSKESMAS PANYILEUKAN KOTA BANDUNG

ABSTRAK

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronis menahun , penyakit ini setiap tahunnya selalu meningkat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus di UPT puskesmas panyileukan kota Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif restropektif dengan mengambil rekap data pasien diabetes mellitus di UPT Puskesmas Panyileukan Kota Bandung dengan periode Maret – Mei 2021.

Dari penelitian ini, di dapatkan hasil penelitian di UPT Puskesmas Panyileukan Kota Bandung yaitu sebanyak 117 resep selama periode bulan Maret - Mei 2021. Profil penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus yang akan dianalisis yaitu Jenis kelamin, usia, jenis obat yang digunakan, durasi pemakaian obat, terapi farmakologi dan frekuensi pemakaian obat. Dari 117 resep tersebut berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan dengan persentase 55,55% dan laki-laki dengan persentase 44,45%, berdasarkan rentang usia yaitu 60 – 69 dengan persentase 43,59%, berdasarkan jenis obat yang paling banyak digunakan yaitu metformin 500 mg dengan persentase 100%, berdasarkan Terapi farmakologi yaitu oral tunggal dengan persentase 100%, berdasarkan durasi pemakaian obat yaitu 30 hari dengan persentase 29,91% dan berdasarkan frekuensi penggunaan obat yaitu 3 x sehari dengan persentase 40,17%.

Kata kunci : Jenis kelamin, Usia, Jenis obat yang digunakan, Terapi Farmakologi, Durasi pemakaian obat dan Frekuensi pemakaian obat.

**PROFILE OF DRUG USE IN DIABETES MELLITUS PATIENTS AT UPT
PUSKESMAS PANYILEUKAN BANDUNG CITY**

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic chronic disease, this disease is always increasing every year. The purpose of this study was to determine the profile of drug use in patients with diabetes mellitus at UPT Puskesmas Panyileukan Bandung. This study uses a retrospective descriptive method by taking a recap of diabetes mellitus patient data at the Panyileukan Public Health Center UPT, Bandung City for the period March - May 2021.

From this study, the results of research at the Panyileukan Health Center UPT Bandung City were 117 prescriptions during the period March - May 2021. The profile of drug use in diabetes mellitus patients to be analyzed were gender, age, type of drug used, duration of drug use , pharmacological therapy and frequency of drug use. Of the 117 prescriptions by gender, namely women with a percentage of 55.55% and men with a percentage of 44.45%, based on an age range of 60 - 69 with a percentage of 43.59%, based on the type of drug most widely used, namely metformin 500 mg with a percentage of 100%, based on the duration of drug use, which is 30 days with a percentage of 29.91%, based on pharmacological therapy, namely single oral with a percentage of 100% and based on the frequency of drug use, which is 3 times a day with a percentage of 40.17%.

Keywords: Gender, Age, Type of drug used, Pharmacological Therapy, Duration of drug use and frequency of drug use.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERUNTUKAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Diabetes Melitus	4
2.1.1 Pengertian Diabetes Mellitus.....	4
2.1.2 Gejala Diabetes Melitus.....	4
2.1.3 Klasifikasi Diabetes Melitus.....	5
2.1.4 Diagnosis Diabetes Mellitus	6
2.1.5 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Diabetes Melitus (DM).....	6
2.1.6 Pencegahan Diabetes Mellitus	7
2.1.7 Pengobatan Diabetes Mellitus	7
2.2 Puskesmas	9
2.2.1 Pengertian Puskesmas.....	9

2.2.2 Fungsi Puskesmas	10
2.2.3 Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas	10
2.3 Kerangka Pemikiran	11
2.4 Definisi Operasional	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
BAB IV DESAIN PENELITIAN	14
4.1 Desain Penelitian	14
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian	14
4.3 Populasi dan Sampel	14
4.4 Jenis dan Cara Pengumpulan data	14
4.5 Pengolahan dan Analisis Data	15
4.6 Prosedur Kerja	15
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	16
5.1 Hasil dan pembahasan	16
5.1.2 Persentase penggunaan obat diabetes mellitus berdasarkan usia	17
5.1.3 Persentase penggunaan obat diabetes melitus berdasarkan Jenis Obat yang digunakan	19
5.1.4 Persentase penggunaan obat diabetes mellitus berdasarkan Terapi Farmakologi	21
5.1.5 Persentase penggunaan obat diabetes mellitus berdasarkan Durasi pemakaian obat	22
5.1.6 Persentase penggunaan obat diabetes mellitus berdasarkan Frekuensi Pemakaian Obat	23
BAB VI KESIMPULAN	25
6.1 Kesimpulan	25
6.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26

LAMPIRAN.....	31
---------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	11
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	12
Tabel 2. Persentase Penggunaan obat diabetes mellitus berdasarkan jenis kelamin.....	16
Tabel 3. Persentase Penggunaan obat diabetes mellitus berdasarkan Usia	17
Tabel 4. Persentase penggunaan obat diabetes mellitus berdasarkan Jenis Obat yang digunakan.....	19
Tabel 5. Persentase penggunaan obat diabetes mellitus berdasarkan Terapi Farmakologi.....	20
Tabel 6. Persentase penggunaan obat diabetes mellitus berdasarkan cara pakai.....	22
Tabel 7. Persentase penggunaan obat diabetes melitus berdasarkan Frekuensi Pemakaian Obat.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1. Surat Keterangan dari Pemerintahan Kota Bandung Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	31
Gambar 2. Surat Keterangan dari Pemerintah Kota Bandung Dinas kesehatan.....	32
Gambar 3. Bukti Cek Turnitin.....	33
Gambar 4. Surat Pernyataan Bebas Publikasi.....	34
Gambar 5. Surat Pernyataan Bebas Plagiasi.....	35
Gambar 6. Bukti Chat Dosen.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Sehat yaitu suatu kondisi sehat baik itu fisik , mental , spiritual maupun sosial . Setiap manusia wajib melakukan gaya hidup sehat, supaya tidak terjangkit penyakit kronis. Ketika gaya hidup kurang sehat, seperti jarang berolahraga atau memakan makanan dengan sembarangan akan berpotensi terjangkitnya penyakit kronis.

Bersumber pada Organisasi Internasional Diabet Federation(IDF), permasalahan global diabet mellitus tidak cuma menimbulkan kematian premature di segala dunia. Penyakit diabet ini pula dapat jadi pemicu utama kebutaan, penyakit jantung serta pula kandas ginjal. Organisasi Internasional Diabet Federation(IDF) memperkirakan ada sedikitnya 483 juta orang di umur 20- 79 tahun di dunia mengidap penyakit diabet pada tahun 2019 ataupun angka prevalensinya sebesar 9,3% dari total penduduk di umur yang sama. Dilihat bersumber pada tipe kelamin, Organisasi Internasional Diabet Federation(IDF) ini memperkirakan prevalensi diabet di tahun 2019 pada wanita ialah sebesar 9% sebaliknya pada pria ialah sebesar 9,65%. Diperkirakan buat prevalensi diabetes mellitus ini bisa bertambah dengan terdapatnya akumulasi usia penduduk jadi 19, 9% ataupun 111,2 juta orang di usia 65- 79 tahun. Angka tersebut bisa diperkirakan terus bertambah hingga mencapai 578 juta pada tahun 2030 serta 700 juta pada tahun 2045. (Organisasi Internasional Diabetes Federation)

Sejalan dengan data dari IDF (International Diabetes Federation), didukung dengan hasil dari Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan yaitu berdasarkan diagnosis dokter pada usia lebih dari 15 tahun (≥ 15 tahun), prevalensi diabetes mellitus sebesar 2% di Indonesia. Dari hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan dibandingkan dengan prevalensi pada tahun 2013. Hasil prevalensi pada penduduk usia lebih dari 15 tahun (≥ 15 tahun) sebesar 1,5%. Tetapi, prevalensi diabetes mellitus berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah dari tahun 2013 mengalami peningkatan di tahun 2018 yakni dari 6,9% menjadi 8,5%. (RISKESDAS, 2018)

Puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat serta upaya kesehatan perseorangan tingkatan awal, dengan lebih mengutamakan upaya promotif serta preventif di daerah kerjanya. Tujuan diselenggarakannya puskesmas untuk mewujudkan masyarakat hidup dalam lingkungan sehat, kesadaran, kemauan dan memiliki derajat kesehatan yang optimal baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. (Permenkes, 2016)

Salah satu pengobatan diabetes mellitus yaitu diperlukannya obat antidiabetik yang dapat mengobati penyakit diabetes mellitus tersebut. Untuk mengetahui obat-obatan antidiabetik apa yang banyak dikonsumsi dalam pengobatan diabetes mellitus tipe 1 ataupun tipe 2, dapat dilihat dari pola persebaran di suatu puskesmas yang ada di wilayah Bandung Timur.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, penulis akan melakukan suatu riset dengan mengambil judul “Profil Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus di UPT Puskesmas Panyileukan Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang diatas , diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana profil penggunaan obat pada pasien diabetes melitus di UPT Puskesmas Panyileukan Kota Bandung”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, diperoleh tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana profil penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus di UPT Puskesmas Panyileukan Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi saya selaku peneliti yaitu mampu meningkatkan pengetahuan dan memperluas pemikiran mengenai penggunaan obat diabetes melitus.

2. Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi yaitu sebagai referensi dan bahan tambahan ilmu pengetahuan tentang penggunaan obat diabetes mellitus.

3. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu dapat menambah wawasan tentang penggunaan obat diabetes mellitus .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Diabetes Melitus

2.1.1 Pengertian Diabetes Mellitus

Diabetes Melitus (DM) ataupun kerap diucap dengan berkemih manis merupakan sesuatu penyakit kronis yang terjaln kala badan tidak bisa memproduksi insulin dengan cukup ataupun tidak bisa mengenakan insulin (resistensi insulin), dan di diagnosa melalui pengamatan isi glukosa didalam darah. Insulin yakni hormon yang dihasilkan oleh kelenjar pankreas yang berperan dalam memasukkan glukosa dari aliran darah ke sel- sel tubuh buat digunakan sebagai sumber tenaga. (IDF, 2019)

Diabetes Melitus (DM) ialah suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan terdapatnya hiperglikemia yang terjaln sebab pankreas tidak sanggup mensekresi insulin, kendala kerja insulin ,maupun keduanya Penyakit ini bisa terjaln kehancuran jangka panjang serta kegagalan pada bermacam organ semacam mata , ginjal , saraf , jantung , dan pembuluh darah apabila dalam keadaan hiperglikemia kronis. (ADA, 2020)

2.1.2 Gejala Diabetes Melitus

Adapun beberapa gejala diabetes mellitus yang sering kali muncul antaralain :

1. Poliuri (kencing berlebih)

Poliuri adalah gejala awal diabetes yang terjaln apabila kandungan glukosa darah hingga diatas 160- 180 miligram/ dl. Kandungan glukosa darah yang besar hendak dikeluarkan lewat air kencing, bila terus menjadi besar kandungan glukosa darah hingga ginjal menciptakan air kencing dengan jumlah yang lebih Polidipsi (minum berlebih)

Polidipsi adalah gejala yang terjadi karena urine yang dikeluarkan melebihi batas normal, maka penderita akan merasa haus yang berlebihan.

2. Polifagi (makan berlebih)

Polifagi adalah gejala yang terjadi karena kemampuan insulin yang mengelola kadar gula dalam darah berkurang sehingga penderita selalu merasakan lapar yang berlebihan.

3. Berat badan menurun

Menurunnya berat badan terjadi karena tubuh memecah cadangan energi lain dalam tubuh seperti lemak.

2.1.3 Klasifikasi Diabetes Melitus

Klasifikasi diabetes mellitus berdasarkan (ADA, 2020), adapun klasifikasi diabetes mellitus antara lain Diabetes Melitus tipe 1, Diabetes Melitus tipe 2, Diabetes Melitus gestasional dan Diabetes Melitus tipe lain. Tetapi jenis Diabetes Melitus yang paling umum hanya 2 yaitu Diabetes Melitus tipe 1 dan tipe 2.

1. Diabetes Mellitus Tipe 1

Diabetes mellitus tipe [*Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM)] merupakan proses autoimun atau idiopatik mampu menyerang semua usia, namun lebih sering menyerang pada anak-anak. Penderita diabetes mellitus tipe 1 membutuhkan suntikan insulin setiap hari untuk mengontrol darahnya (IDF, 2019).

2. Diabetes Mellitus Tipe 2

Diabetes mellitus tipe 2 [*Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (NIDDM)] merupakan jenis diabetes mellitus yang sering terjadi, mencakup sekitar 85% pasien. Penyakit ini ditandai dengan resistensi insulin disertai defisiensi insulin relatif. Penyakit diabetes mellitus ini lebih sering terjadi di usia diatas 40 tahun, namun dapat terjadi juga pada orang dewasa muda dan anak-anak. (Greenstein dan Wood, 2010)

3. Diabetes Mellitus Gestational

Diabetes ini didiagnosa pada masa kehamilan dari trimester kedua atau ketiga dan tidak mempunyai riwayat diabetes sebelum kehamilan (ADA, Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Medical Care in, 2020)

4. Diabetes Mellitus Tipe Lain

Contoh dari Diabetes Mellitus tipe lain :

- a. Penyakit pada pancreas
- b. Sindrom diabetes monogenic (diabetes neonatal)
- c. Diabetes yang dipengaruhi bahan kimia (penggunaan glukortikoid pada HIV/AIDS atau setelah transpalasi organ).

2.1.4 Diagnosis Diabetes Mellitus

Diagnosis diabetes mellitus diperuntukkan atas dasar pemeriksaan kadar glukosa dalam darah. Pemeriksaan glukosa secara enzimatik dengan bahan plasma darah vena. Pemantauan hasil pengobatan dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan glukosa darah kapiler dengan glucometer.

Hasil dari pemeriksaan dapat digolongkan ke dalam kelompok prediabetes bagi yang tidak memenuhi kriteria normal meliputi: Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) dan Glukosa Darah Puasa Terganggu (GDPT).

2.1.5 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Diabetes Melitus (DM)

Beberapa faktor resiko DM dibagi menjadi :

1. Faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi
 - a. Usia

Indonesia termasuk kedalam Negara berkembang dengan penderita penyakit diabetes mellitus di usia rentang antara 45-64 tahun dimana usia tersebut masih tergolong usia sangat produktif. Oleh karena itu usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan. (Soegondo, 2011)
 - b. Riwayat keluarga

Riwayat keluarga (keturunan) merupakan faktor yang mempengaruhi diabetes mellitus dengan unit data pembawa sifat yang terletak di dalam kromosom sehingga pengaruhi sikap.
 - c. Riwayat melahirkan bayi

Bayi yang terlahir dengan berat >4 kg atau seseorang pernah menderita diabetes mellitus saat hamil (DM Gestational)
2. Faktor yang dapat dimodifikasi
 - a. Overweight / berat badan (indeks masa tubuh > 23 kg/m²)

Pada kriteria berat badan dapat dilihat dengan menggunakan Indeks Masa Tubuh (IMT). Jika berat badan ada diantara 25-30, maka sudah kelebihan dan jika berat badan ada diatas 30 sudah termasuk obesitas.

b. Kegiatan fisik menurun

Lakukanlah kegiatan fisik dan olahraga secara teratur karena sangat bermanfaat bagi tubuh terutama untuk meningkatkan fungsi jantung, paru dan otot serta memperlambat proses penuaan.

c. Merokok

Perokok aktif mempunyai resiko lebih tinggi yaitu sekitar 76% terserang penyakit diabetes mellitus tipe 2 dibandingkan yang tidak merokok.

d. Hipertensi (TD >140/90 mmHg)

Tingginya tekanan darah akan sangat beresiko untuk penyakit jantung dan diabetes.

2.1.6 Pencegahan Diabetes Mellitus

Ada beberapa pencegahan penyakit diabetes mellitus antara lain :

1. Menerapkan pola makan sehat
2. Menjalani olahraga rutin
3. Menjaga berat badan ideal
4. Mengelola stress dengan baik
5. Melakukan pengecekan gula darah secara rutin

2.1.7 Pengobatan Diabetes Mellitus

Pengobatan diabetes mellitus memiliki 2 terapi antara lain :

1. Terapi farmakologi

Terapi ini diberikan bersama dengan pengaturan makan dan latihan jasmani (gaya hidup sehat). Terapi farmakologi terdiri dari obat oral dan bentuk suntikan.

a. Obat antihiperqlikemia oral

Dilihat dari cara kerjanya, obat antihiperqlikemia oral dibagi menjadi 5 golongan yaitu :

- 1) Pemicu Sekresi Insulin (Sulfonilurea dan Glinid)

Sulfonilurea dan Glinid dapat mengatasi hiperglikemia post prandial. Sulfonilurea mempunyai efek utama yang memacu sekresi insulin oleh sel beta pankreas. Sedangkan glinid merupakan obat yang memiliki cara kerja sama dengan sulfonilurea, dengan penekanan pada peningkatan sekresi insulin fase pertama.

- 2) Kenaikan sensitivitas terhadap Insulin(Metformin serta Tiazolidindion(TZD))

Metformin mempunyai dampak utama buat kurangi penciptaan glukosa hati(glukoneogenesis) serta membetulkan ambilan glukosa perifer. Sebaliknya Tiazolidindion(TDZ) mempunyai dampak merendahkan resistensi insulin dengan jumlah protein pengangkut glukosa, sehingga tingkatan ambilan glukosa di perifer.

- 3) Penghambat absorpsi glukosa (penghambat glukosidase alfa)

Obat ini bekerja dengan cara memperlambat absorpsi glukosa dalam usus, sehingga memiliki efek menurunkan kadar glukosa darah sesudah makan.

- 4) Penghambat DPP-IV (Dipeptidyl Peptidase – IV)

Obat ini bekerja dengan cara menghambat kerja enzim DPP-IV sehingga GLP-1 (Glucose Like Peptide-1) tetap dalam konsentrasi yang tinggi dalam bentuk aktif.

- 5) Penghambat SGLT-2 (Sodium Glucose Co-transporter)

Obat ini bekerja menghambat reabsorpsi glukosa di tubuli distal ginjal dengan cara menghambat transporter glukosa SGLT-2.

- b. Obat antihiperglikemia suntik

- 1) Insulin

Insulin suntik merupakan obat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan insulin pada penderita diabetes. Insulin adalah hormon yang diproduksi oleh kelenjar pankreas untuk membantu mengendalikan kadar gula darah.

- 2) Agonis GLP-1/Incretin mimetic

Obat ini bekerja dengan cara merangsang pelepasan insulin yang tidak memunculkan hipoglikemia maupun kenaikan berat badan yang umumnya terjalin pada penyembuhan insulin maupun sulfonilurea.

2. Terapi Non Farmakologi
 - a. Diet yang seimbang
 - b. Pola makan yang sehat
 - c. Berolahraga seperti latihan aerobik
 - d. Menjaga berat badan

2.2 Puskesmas

2.2.1 Pengertian Puskesmas

Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat serta upaya kesehatan perseorangan tingkatan awal, dengan lebih mengutamakan upaya promotif serta preventif di daerah kerjanya . (Permekes, 2019)

Upaya pelayanan puskesmas yang diselenggarakan antara lain :

1. Pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih mengutamakan pelayanan promotif serta preventif yang sebagian besar diselenggarakan bersama dengan masyarakat yang tinggal di dekat wilayah kerja puskesmas.
2. Pelayanan medis dasar yang lebih mengutamakan pelayanan kuratif serta rehabilitatif dengan pendekatan individu dan keluarga melalui upaya rawat jalan dan rujukan.

2.2.2 Fungsi Puskesmas

1. Sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.
2. Membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka kemampuan untuk hidup sehat.
3. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan masyarakat di wilayah kerjanya.

2.2.3 Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Pelayanan kefarmasian merupakan standar pelayanan langsung serta bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi untuk mencapai hasil yang tentu dalam tingkatan kualitas kehidupan pasien. (Permenkes, 2016)

Dalam peraturan standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian
- b. Untuk melindungi pasien serta masyarakat terhadap penggunaan obat-obatan yang tidak rasional dalam *pasien safety* (keselamatan pasien).
- c. Untuk menjamin kepastian hukum bagi tenaga kesehatan terutama kefarmasian.

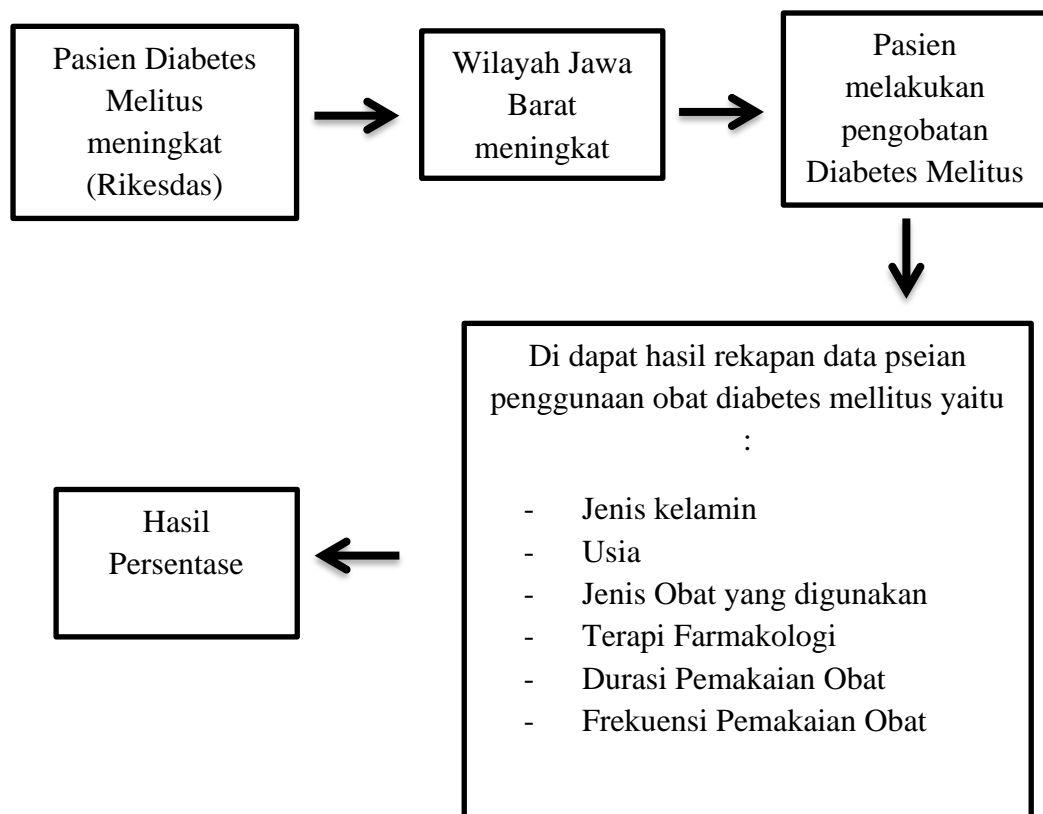
Adapun standar pelayanan kefarmasian di puskesmas antara lain :

1. Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai.
 - a. Perencanaan
 - b. Permintaan
 - c. Penerimaan
 - d. Penyimpanan
 - e. Pendistribusian

- f. Pengendalian
 - g. Pemantauan serta evaluasi
2. Pelayanan farmasi klinik
 - a. Pengkajian resep
 - b. PIO (Pelayanan Informasi Obat)
 - c. Konseling
 - d. Visite pasien
 - e. MESO (Monitoring Efek Samping Obat)
 - f. PTO (Pemantauan Terapi Obat)
 - g. ESO (Evaluasi Penggunaan obat)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian dengan judul “Profil Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus di UPT Puskesmas Panyileukan Kota Bandung” yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Variabel Operasional	Hasil
Profil Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus	Dilihat berdasarkan : <ul style="list-style-type: none">- Jenis kelamin- Usia- Jenis Obat yang digunakan- Terapi Farmakologi- Durasi Pemakaian Obat- Frekuensi Pemakaian Obat	Persentase

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif retrospektif dengan mengambil rekap data resep pasien diabetes melitus di UPT Puskesmas Panyileukan Kota Bandung pada periode bulan Maret – Mei 2021. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus berdasarkan resep obat pasien diabetes mellitus di UPT Puskesmas Panyileukan Kota Bandung.